

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Pendahuluan**

Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental wisatawan (Hikmah et al., 2022). Di Indonesia, konsep wisata kesehatan semakin berkembang dan menjadi tren baru dalam industri pariwisata. Pemerintah terus mendorong pengembangannya, salah satunya melalui penyelenggaraan WELLFEST 2024 yang merupakan kolaborasi antara BPOM dan Kemenparekraf. Menurut Smith dan Puczko (2008), wisata kesehatan merupakan bentuk pariwisata yang berfokus pada peningkatan kesehatan fisik, kesejahteraan mental, dan spiritual, serta membantu individu dalam mengoptimalkan kapasitasnya untuk beradaptasi dan berkontribusi terhadap lingkungan serta masyarakat. Landasan hukum pengembangan wisata kesehatan di Indonesia berdasarkan kepada Undang - Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Undang - Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Menurut Usaid (2008), wisata kesehatan dikategorikan ke dalam dua jenis utama, yaitu *Illness Prevention* dan *Medical Tourism*. *Illness Prevention* berfokus pada upaya menjaga kesehatan serta mencegah penyakit melalui berbagai aktivitas yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan emosional, salah satunya melalui *Wellness Tourism*. Konsep ini menawarkan pengalaman berbasis kesehatan yang dirancang untuk mengurangi stres, meningkatkan ketenangan pikiran, serta memperbaiki keseimbangan emosional. Laporan dari *Global Wellness Institute*

(GWI) menunjukkan bahwa sektor *wellness tourism* mengalami pertumbuhan pesat, dengan proyeksi kenaikan tahunan sebesar 21% hingga tahun 2025 (2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul *Potensi Pengembangan Wellness Tourism sebagai salah satu daya tarik di Heavenly Spa di Hotel The Westin Resort & Spa Ubud, Bali* oleh Julisman & Tirtadijaja (2024) mengungkapkan bahwa aktivitas *wellness* di Heavenly Spa berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Sementara itu, Yasa dan Agung (2024) dalam studi *Implementasi Wellness Tourism dalam Meningkatkan Guest Satisfaction di The Westin Resort Nusa Dua Bali* meneliti penerapan konsep *wellness tourism* melalui *six pillars of wellness* dengan hasil bahwa tingkat implementasi mencapai 95,60%, yang berdampak pada peningkatan kepuasan wisatawan hingga 91,47%.

**Gambar 1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Kabupaten Garut Tahun 2021 - 2024**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2021 - 2024

Namun, berdasarkan data dalam diagram, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut mengalami penurunan sejak 2022 hingga 2024, menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan daya tarik wisata daerah ini. Untuk

mengatasi hal tersebut, optimalisasi potensi alam Garut dapat diarahkan pada inovasi pengembangan aktivitas wisata baru, salah satunya melalui penerapan konsep *wellness tourism* guna meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan.

Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga, yang berlokasi di Jalan Raya Cipanas, Kecamatan Tarogong Kaler, merupakan destinasi wisata berbasis alam dengan fasilitas kolam air panas, terapi, dan kafe dengan suasana relaksasi. Aktivitas wisata pada Destinasi ini memanfaatkan dua jenis kolam, yaitu kolam renang air panas berukuran besar dengan sumber mata air dari Gunung Guntur untuk kegiatan berenang, serta kolam pribadi berukuran 2x2 meter yang diperuntukkan bagi wisatawan untuk terapi melalui merendam tubuh dan kaki untuk relaksasi.

Dibandingkan dengan destinasi lain yang telah lebih dahulu mengadopsi konsep *wellness tourism*, aktivitas wisata berbasis *wellness* di Hanjuang Hot Spring masih terbatas. Sebagai perbandingan, Bali telah mengembangkan berbagai program *wellness tourism*, seperti *immune reset* di Ayana Spa Bali yang mengkombinasikan meditasi air dengan pola makan sehat, serta *aromatherapy bath* dan *aqua bodywork* di The Yoga Barn. Beragam aktivitas *wellness tourism* lainnya masih dapat dieksplorasi dan diterapkan. Oleh karena itu, pengembangan aktivitas berbasis *wellness tourism* di Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga menjadi suatu kebutuhan guna meningkatkan daya tarik dan kualitas pengalaman wisata bagi wisatawan.

Menurut Skantovic dan Dukic (2021) aktivitas wisata merupakan keseluruhan aktivitas yang terdapat dalam sebuah destinasi dan apa yang dapat dilakukan wisatawan selama waktu kunjungannya. Pengembangan Aktivitas Wisata dengan menggunakan Konsep *Wellness Tourism* dikenal sebagai PMSE yaitu *Physical, Mental, Spiritual, dan Environmental* yang secara keseluruhan berperan sebagai faktor yang mendukung terciptanya pengalaman *wellness tourism* (Kongtaveesawas et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi *wellness tourism* untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut. Namun, hingga saat ini, pengembangan aktivitas wisata berbasis *wellness tourism* di destinasi ini masih terbatas dan belum sepenuhnya difokuskan sebagai *wellness tourism*. Sementara, tren *wellness tourism* semakin meningkat seiring dengan kebutuhan wisatawan terhadap kegiatan wisata yang dapat memberikan kesejahteraan fisik dan mental. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengembangan Program Aktivitas Wisata *Wellness* di Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga, Kabupaten Garut".

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan fokus pada aspek-aspek tertentu untuk menjaga agar ruang lingkupnya tetap terbatas dan terarah, sehingga permasalahan yang diidentifikasi dalam latar belakang dapat dijawab secara efektif. Karena penelitian ini berfokus pada pengembangan aktivitas wisata *wellness tourism*, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Kondisi aktual aktivitas wisata di Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga.
2. Pengembangan aktivitas wisata *wellness* dengan mempertimbangkan aspek *physical, mental, spiritual and environmental*.
3. Penyusunan pengembangan program aktivitas wisata *wellness* di Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Formal

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada jenjang Diploma IV Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan rekomendasi, berupa rencana pengembangan aktivitas wisata *wellness tourism* di Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga Kabupaten Garut. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya tarik destinasi dan memperkaya pengalaman wisatawan dari aspek fisik, mental, spiritual, serta lingkungan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang pariwisata, khususnya terkait konsep *wellness tourism*, terutama dalam konteks pemanfaatan potensi lokal seperti yang terdapat di Kabupaten Garut.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola dalam merancang dan mengembangkan aktivitas *wellness tourism* yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Bagi wisatawan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai aktivitas wisata yang mendukung relaksasi dan pencegahan stres, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pariwisata berbasis kesehatan.